BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Tujuan utama perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan *return* tertentu dengan resiko minimal. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Selain itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya **(Pustaka, 2008).**

Dunia usaha di Indonesia tentunya tidak mungkin mengelakkan diri dari persaingan global, karena tidak hanya akan menghadapi pesaing-pesaing lokal saja tetapi juga pesaing-pesaing mancanegara. Apalagi pada masa krisis seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar, baik karena nilai hutangnya yang melambung sehubungan dengan jatuhnya nilai rupiah maupun karena turunnya daya beli konsumen **(Kompas, 2009).**

Dampak dari krisis ekonomi global terhadap kemerosotan industri otomotif termasuk yang paling luar biasa. Ini antara lain ditandai kasus kebangkrutan sejumlah perusahaan otomotif besar, seperti General Motor (GM), Ford, dan Chrysler atau yang lebih dikenal *The Big Three*. Kemerosotan *The Big Three* telah diidentifikasi sejak tahun 2000. Ini setidaknya dapat dilihat dari semakin menurunnya pangsa pasar mereka di Amerika Serikat (AS). Tiga perusahaan otomotif raksasa itu telah menderita penurunan penjualan mobil (*light vehicles*) hampir 20 persen di pasar AS sejak 2000 hingga 2008. Pada 2008,

pangsa penjualan *The Big Three* di AS untuk pertama kalinya akan berada di bawah 50 persen. Kurangnya inovasi di bidang teknologi, desain, biaya, imaji, dan unsur lainnya menjadi penyebab penurunan penjualan mobil keluaran *The Big Three*.**(Republika, 2009)**.

Kebangkrutan industri otomotif di AS, sesungguhnya tidak mencerminkan prospek yang buruk bagi industri otomotif secara global. Permintaan otomotif diperkirakan akan tetap tinggi, terutama ditopang oleh permintaan dari pasar-pasar baru, seperti BRIC. Berdasarkan proyeksi yang dikeluarkan CLEPA, asosiasi penyuplai industri otomotif Eropa, bulan Oktober 2008, meski pada 2009 penjualan otomotif mengalami stagnasi, namun pada 2010 dan selanjutnya, penjualan otomotif akan mengalami peningkatan kembali.

Indonesia sesungguhnya memiliki peluang untuk menjadi tempat investasi (relokasi) bagi industri otomotif besar karena karakteristiknya yang sama dengan BRIC. Hal ini terutama didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita memiliki daya beli yang cukup tinggi. Terlihat bahwa meskipun krisis global mengancam prospek ekonomi kita, namun hal itu tampaknya tidak berlaku bagi produk otomotif di Indonesia. Pada 2008, volume penjualan mobil mencapai 607.805 unit, atau naik 39,89 persen dibandingkan 2007 yang mencapai 434.473 unit. Pada 2007, pertumbuhan penjualan mobil di Indonesia mencapai 35,9 persen dibandingkan 2006 yang merupakan pertumbuhan tertinggi di Asia, lebih tinggi sekalipun dengan Cina dan India. Membaiknya penjualan sektor otomotif di pasar domestik, khususnya pada 2008, setidaknya sangat dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama, tingkat suku bunga perbankan yang relatif rendah. Kedua, tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Ketiga, nilai tukar rupiah yang cukup stabil, terutama terhadap yen dan dolar AS. Prestasi yang diraih pada 2008 memang mustahil diraih lagi pada 2010. **(Republika, 2009).**

Sentimen lain yang mendorong penjualan mobil adalah bunga kredit yang cenderung turun dan makroekonomi sudah baik. Dengan kata lain, di balik kebangkrutan industri otomotif global, sesungguhnya terdapat *blessing* bagi peningkatan aktivitas investasi, khususnya sektor otomotif di Indonesia. Kita

sesungguhnya dapat memainkan peran yang lebih aktif guna menarik kegiatan relokasi industri otomotif agar diarahkan ke Indonesia. Namun semuanya sangat tergantung pada aspek tawar menawar yang dimiliki kedua belah pihak: investor dan pemerintah Indonesia**.(Republika, 2009).**

Organisasi industri Perserikatan Bangsa-Bangsa melakukan studi di 10 negara yang industrinya berpotensi tumbuh. Negara yang memiliki iklim industri dinamis adalah Indonesia dan Argentina untuk industri otomotif. **(Tempo, 2009).**

Tabel 1.1

Rekapitulasi Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia Pada Januari-Oktober 2009

	Penjualan (unit)		Produksi (unit)	Total Nilai Ekspor			
Bulan	whole	ritel		CBU (unit)	CKD (set)	Komponen (buah)	Impor (unit)
Januari	31.557	36.353	30.268	7.088	3.830	20.454	606
Pebruari	34.370	35.675	32.236	5.913	3.623	5.190	1.238
Maret	33.824	34.316	34.048	5.157	3.540	10.835	817
April	34.299	31.004	35.266	3.815	3.010	12.398	1.293
Mei	35.412	34.269	34.474	3.641	3.940	19.489	1.802
Juni	39.388	40.492	37.651	4.218	4.566	21.750	2.322
Juli	41.599	43.359	38.819	2.914	3.964	23.540	3.298
Agustus	47.684	48.958	41.791	3.269	6.361	19.668	2.597
September	37.167	36.427	33.563	4.110	5.340	27.492	4.195
Oktober	52.030	48.770	47.533	4.650	5.266	18.654	5.213
Total	**387.330**	**389.623**	**365.649**	**44.775**	**43.440**	**179.470**	**23.381**

Sumber: Anggota Gaikindo, diolah.

Peran industri otomotif dan komponennya ternyata memberi kontribusi yang cukup besar kepada perekonomian Indonesia. Industri ini mencatat peran sebesar 28 persen, sedikit di bawah kontribusi industri makanan dan tembakau. Sektor ini terus bertumbuh secara positif. Industri komponen transportasi akan menjadi salah satu dari tiga tiang utama untuk pertumbuhan industri di Indonesia, bersama agroindustri dan industri informasi dan telekomunikasi. Untuk transportasi darat misalnya, pertumbuhan produksi mobil di Indonesia dari 2006

ke 2007 bertambah sekitar 39 persen atau meningkat menjadi 411.638 unit. Diproyeksikan pada tahun 2008 menembus angka 520.000 unit. Pertumbuhan produksi sepeda motor juga meningkat. Dari tahun 2006 ke 2007, produksi meningkat menjadi 4.722.521 unit dan diproyeksikan menjadi 5.394.000 unit hingga akhir tahun ini. **(Budi Darmadi**, **2010).**

Kontribusi industri otomotif mencapai 8,2% terhadap produk domestik bruto yang merupakan kontributor terbesar untuk katagori industri manufaktur yang mencapai 27,4%. Hal itulah yang menempatkan industri otomotif sebagai satu dari tiga industri yang diharapkan menajdi pendorong pertumbuhan industri nasional dan perekonomian Indonesia. **(Rachmat, 2009).**

Semakin berkembangnya pembangunan perusahaan industri otomotif saat ini, maka perusahaan otomotif dituntut untuk lebih professional dalam kinerjanya serta mempunyai wawasan yang luas agar dapat menghasilkan atau menciptakan produk otomotif yang berkualitas baik sehingga konsumen akan tertarik dan sanggup mengeluarkan berapapun dana untuk sebuah produk otomotif tersebut. **(Pustaka, 2009)**.

Para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang **(Trisnaeni, 2007).**

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas akan terabaikan **(Pustaka, 2009).**

Umumnya pemegang saham masih cenderung sangat mengharapkan *dividend,* sehingga perkiraan atas besarnya pemberian *dividend* merupakan hal yang sangat penting bagi para calon pemegang saham sebelum membeli saham

suatu perusahaan. Pemberian *dividend* dengan jumlah yang lebih besar adalah sebuah isyarat dari dari manajemen bahwa perkiraan mereka tentang pendapatan yang akan diterima perusahaan di masa yang akan datang akan meningkat. Menurut **Gitman** (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah *debt covenant*, likuiditas, posisi kas, prospek pertumbuhan perusahaan, dan kuasa kendali para pemegang saham yang memiliki mayoritas saham perusahaan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan **(Levy dan Sarnat, 1990, Rosdini, 2009).**

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pembayaran *dividend* oleh perusahaan kepada para investor masih merupakan hal penting dan suatu daya tarik tersendiri dalam dunia investasi dewasa ini. Untuk itu perusahaan yang kinerjanya baik dalam arti memiliki *dividend payout ratio* yang tinggi, akan lebih dipilih oleh para investor untuk melakukan investasi **(Andi, 2003).**

Bertambah tingginya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas semakin tinggi pula harapan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya diharapkan akan sejalan dengan semakin besarnya *dividend* yang diberikan. **(Rosdini, 2009).**

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah penurunan *dividend* yang terjadi di industri otomotif pada 5 tahun terakhir. Misalnya saja PT. Adira Multi finance yang persentase pembagian *dividend* pada tahun 2009 menurun sebanyak 50% dari tahun sebelumnya **(Inilah, 2009)**. Selain PT. Adira Multi Finance, penurunan *dividend* juga terjadi pada perusahaan Astra Internasional Tbk pada tahun 2005 *dividend* mencapai 32,64% turun pada tahun 2006 menjadi 31,63%, begitu juga pada perusahaan Astra Otoparts, Tbk, pada tahun 2005 jumlah *dividend* yang diterima 27,64% turun pada tahun 2006 menjadi 16,40%. Pada perusahaan United Tracktor Tbk juga mengalami hal yang sama pada tahun 2006 menjadi 26,05%

dari sebelumnya pada 2005 sebanyak 29,82% **(sumber : www.idx.com)**. Oleh karena itu di sini peneliti ingin menganalisis apakah kenaikan dan penurunan *dividend* suatu perusahaan itu dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Peneliti melakukan penelitiannya terhadap beberapa perusahaan dengan sub sektor industri otomotif dan komponennya yang mengalami penaikan dan penurunan *dividend* pada tahun 2004-2008.

Perusahaan otomotif ternyata menghadapi masalah, masalah tersebut yaitu terjadinya penurunan *Dividend Payout Ratio*. Besarnya rasio pembayaran *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh kinerja yang diukur dari rasio profitabilitas **(Chang dan Rhee, 2006). Menurut Miller dan Modigliani** (1999), kenaikan dividend payout Ratio dipengaruhi oleh kemampuan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau earning power dari asset perusahaan. Peningkatan atau penurunan *dividend* belum dapat dipastikan oleh karena adanya peningkatan atau penurunan kinerja usaha perusahaan **(Andi,2003)**.

Rasio profitabilitas menurut **Bambang Riyanto (1995,335:336)** terdiri dari *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return on Investment, dan Return On Equity*. Rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis ROI dan NPM dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis laporan keuangan. ROI itu sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam rangka memperoleh laba. Sedangkan NPM sering digunakan oleh praktisi keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan bagi pemegang saham perusahaan. **(Wikipedia, 2010).**

Salah satu cara dari analisis rasio yang dapat digunakan yaitu analisis *Return On Investment* (ROI), dengan analisis ini dapat diketahui kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya serta menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan *(net operating income)* dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk

mengkasilkan keuntungan operasi tersebut *(net operating assets).* ROI lazim digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan khususnya pusat pertanggungjawaban investasi. Perusahaan yang memiliki Return on investment yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik dan sebaliknya. **(Amelia, 2007)**. Sedangkan Rasio NPM (*Net profit Margin*) digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan **(Windarti, 2009).**

Rasio profitabilitas dengan mengggunakan rasio ROI dan NPM dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis laporan keuangan. ROI itu sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanampak dalam rangka memperoleh laba. Sedangkan NPM sering digunakan oleh praktisi keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan bagi pemegang saham perusahaan **(Amelia, 2007).**

Penelitian di Indonesia yang menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* suatu perusahaan diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pebriani Utami (2008), Andi (2003), Nasrul Indiansyah Harahap (2008).

Rizki Pebriana Utami (2008) dalam penelitiannya menunjukan pengaruh rasio keuangan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana rasio yang digunakan adalah EPS, CR, NPM, TATO, ROE, ROI, DR, dan DER. Hasil penelitian menujukan bahwa rasio-rasio tersebut secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Penelitian yang telah dilakukan oleh **Andi (2003)** menguji kegunaan rasio keuangan untuk mengetahui hubungannya dengan *Devidend Payout Ratio* berdasarkan rasio ROI pada sektor industri rokok yang terdaftar di BEI. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat keeratan hubungan antara ROI dan NPM dengan *Dividend Payout Rasio*.dimana hal ini mengidentifikasikan adanya hubungan kedua variabel kuat dan negatif (hubungan berlawanan) diantara kedua variabel tersebut.

Menurut penelitian yang telah dilakukan **Nasrul Indiansyah Harahap (2008)** menguji pengaruh rasio keuangan dengan *Devidend Payout Ratio* berdasarkan pada rasio Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Investment dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur Go-Public. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa semua rasio tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPR. Secara parsial hanya NPM saja yang mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR.

Penelitianian-penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Hal ini ternyata menarik perhatian penulis ditambah lagi adanya fenomena ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang sesungguhnya. Karena di sini peneliti ingin menganalisis apakah kenaikan dan penurunan *dividend* suatu perusahaan itu dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperbaharui penelitian yang sebelumnya. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul :

"**Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan Rasio Profitabilitas (ROI dan NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio*"** (survey pada perusahaan Industri Otomotif yang Go public di BEI).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini, dapat diidentifikasikan yaitu penurunan Dividend Payout Ratio diduga disebabkan oleh lemahnya ROI dan NPM, oleh karena itu dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh ROI dan NPM terhadap *Devidend Payout Ratio.*

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan indikator ROI dan

NPM terhadap *dividend payout ratio* kelompok industry otomotif dan komponennya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berupa sekumpulan informasi yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dalam hal akuntansi khususnya Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan Rasio profitabilitas (ROI dan NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Bagi perusahaan yang Diteliti, dapat menjadi masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan di bidang keuangan khususnya dalam menganalisis Laporan keuangan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi dan dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang serupa.

1.5 Kerangka pemikiran

Persaingan global yang kini sudah merupakan fakta kehidupan perekonomian, baik bagi Negara-negara industri maupun Negara-negara berkembang, menjadikan semakin tingginya tingkat persaingan antar pelaku ekonomi. Hal tersebut membuat perusahaan memikirkan kembali masalah kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan.

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa Fresh money) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan

penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal **(Pustaka, 2008).**

Perusahaan yang *go public* dapat menjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder ditentukan oleh demand dan supply ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan equity. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengandalikannya, seperti munculnya perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubanhan kurs, laju inflansi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain **(Pustaka, 2008**).

Defenisi saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut **(Suad Husnan, 1993),** menurut pendapat lain saham adalah surat tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas, dimana dengan memilikinya manfaat yang akan diperoleh antara lain *dividen, capital gain* maupun manfaat finansial. **(Nurfadilhah, 2006).**

Informasi penting yang diperlukan untuk mengetahui kondisi kinerja suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan. **Harahap** (2004:105), mengemukakan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Pada saat investor akan membeli saham suatu perusahaan yang telah *go public*, investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan masalah pengelolaan investasi dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kinerja perusahaan yan bersangkutan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi mengenai prestasi suatu perusahaan yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya. Tujuan umumnya adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam

proses pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Informasi akuntansi yang disajikan dalam neraca, laporan laba/rugi, dan laporan keuangan lainnya dinyatakan nilai *absolute* atau mutlak. Salah satu kegunaan informasi akuntansi adalah untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan **(Andi, 2003).**

Menurut **Bambang Wahyudi** (2002 : 101) "penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja / jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya, sedangkan Menurut **Mulyadi (2001:145-456)**, bahwa "Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya." Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio **(Wikipedia, 2009).**

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dijadikan salah satu pedoman bagi investor sebagai dasar analisis investasinya. Melalui analisis rasio profitabilitas, akan dapat menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan investasi oleh perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Rasio rasio profitabilitas menurut **Bambang Riyanto** (1995:331) yaitu "rasio-rasio yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan." Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return on Investment, dan Return On Equity*.rasio profitabilitas yang diidentifikasi oleh ROI dan NPM sering digunakan sebagai dasar mengevaluasi perencanaan, penetapan tujuan, dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut **Bambang Riyanto (1992:2150)** disebutkan bahwa "ROI atau tingkat pengembalian investasi menunjukan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

bersih.”Analisis tingkat pengembalian investasi dalam menganalisis laporan keuangan ini mempunyai makna dan peranan yang sangat penting, karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*converhensive*). ROI ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan **(Rosdini, 2009).**

ROI mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dengan keseluruhan dana atau sumber daya yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dalam usaha memperoleh laba. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

Van Horne dan Machowitz (18998:150)

$$\text{ROI} = \frac{Net\ Profit\ After\ taxes}{Total\ Assets}$$

Menurut **Westen (1995:312)** ROI dapat juga diperoleh dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{NPAT}{Net\ Sales} \times \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

ROI = Profit margin x Total Asssets Turnover

NPM mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan dan tingkat efisiensi pengeluaran biaya dalam perusahaan. Semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biayanya maka semakin besar keuntunagn yang diperoleh perusahaan tersebut. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan hasil penjualan bersih yang dilakukan perusahaan.

Rasio ini dapat ditulis dalam bentuk rumus (**Van Horne dan Machowitz, 1998:150)** sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{Net\ Profit\ After\ Taxes}{Net\ Sales}$$

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas merupakan suatu konsep pengukuran kinerja yang menitikberatkan pada perolehan laba perusahaan. Sehingga bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini untuk dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk *dividend.* Analisis ROI meupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan NPM bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. (ROI dan NPM) dinilai lebih tepat dibandingkan dengan indicator rasio profitabilitas lainnya, sehingga dengan semakin membaiknya kinerja keuangan perusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya laba perusahaan, maka diharapkan *dividend* yang diberikan oleh perusahaan akan semakin meningkat pula **(Andi, 2003).**

Menurut **Bambang Riyanto** (1995:226), "*dividend payout ratio* merupakan prestasi dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.(*cash dividend*)." Menurut **Gitman** (2003) dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham. Dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Karena *retained earnings* (saldo laba) adalah salah satu bentuk pendanaan internal, maka keputusan mengenai dividen dapat mempengaruhi kebutuhan pendanaan eksternal perusahaan. Dengan demikian, semakin besar dividen kas yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula jumlah pendanaan eksternal yang dibutuhkan melalui pinjaman hutang atau penjualan saham **(Rosdini, 2009).**

Menurut **Scott Jr. et al** (1999:575) kebijakan dividen terdiri dari dua komponen, yang pertama adalah *Dividend Payout Ratio* yang mengindikasikan jumlah dividen yang akan dibayarkan sehubungan dengan jumlah *earning*s perusahaan. Sedangkan komponen yang kedua adalah stabilitas dari dividen. **(Rosdini, 2009).**

Gitman (2003) memberikan definisi kebijakan dividen sebagai suatu perencanaan tindakan perusahaan yang harus dituruti ketika keputusan dividen harus dibuat. Sedangkan Lee dan Finerty (1990) mengartikan kebijakan dividen sebagai suatu keputusan perusahaan apakah akan membagikan *earnings* yang dihasilkan kepada para pemegang saham atau akan menahan *earnings* untuk kegiatan reinvestasi dalam perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan penggunaan laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian laba bersih yang akan digunakan untuk membiaya investasi perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba yang diperolehnya dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi *retained earnings* dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperolehnya, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar **(Rosdini, 2009).**

Berdasarkan uraian dan rujukan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : **" Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (POI dan NPM) terhadap *dividend payout ratio."***

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulisan pada penelitian ini adalah metode asosiatif. Menurut **Sugiyono (2004:86)** dalam bukunya Statistika Penelitian, metode penelitian asosiatif adalah permasalahan yang menghubungkan atau pegaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun menurut sifat dan hubungannnya mempunyai hubungan sebab akibat (kausal) yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan dengan studi survey. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan

atau laporan historis ynag tersusun dalam arsip *(data documenter)* yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. **(Nur Indriantoro. 2002:147).**

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilaukan oleh penulis guna mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah teknik pengumpulan data sekunder atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, yang disajikan antara lain dalan bentuk table-tabel atau diagram-diagram, yang meliputi :

1. penelitian lapangan *(field Research)*

   Penelian lapangan ini dilakukan dengan cara mengunjungi pojok Bursa Efek Indonesia-Widyatama,mengumpulkan data dan mempelajarinya data perusahaan yang sedang diteliti untuk kemudian dipelajari, diolah, dan dianalisis.
2. penelitian Kepustakaan (library Research)

   Penelitian kepustakaan adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis.

1.6.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROI dan NPM) terhadap *Dividend payout ratio*." Dalam penyusunan skripsi ini terdapat dua variable yaitu :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio ptofitabilitas (ROI dan NPM)

   Indikator-indikator variabelnya adalah sebagai berikut:

   - Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total assets
   - Perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

2. *Dividend payout Ratio*

Indicator-indikator variabelnya adalah bedsarnya *common dividend* dibagi laba bersih setelah pajak. Atau *Dividend per share* dibagi *earning per share.*

Tabel 1.2

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Kinerja keuangan perusahaan (X)	Analisis Laporan keuangan secara periodik yang dihitung berdasarkan rasio keuangan pada periode tertentu	ROI yaitu kemampuan memperoleh laba bersih setelah pajak dari asset yang digunakan **(Hansen dan Mowen,** 2000,68) (X1)	perbandinhan laba bersih setelah pajak terhadap total asset	Rasio
		NPM yaitu kemampuan memperoleh laba bersih setelah pajak dari penjualan (**Van Horne** dan **Wachowitz,** 1998:150)(X2)	perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih	Rasio
Dividend Payout Rasio (Y)	persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai	dividend payout Ratio yaitu: "persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash payout Ratio, Bambang Riyanto (1995:266)"	besarnya common dividend dibagi laba bersih setelah pajak. Atau Dividend pershare dibagi earning persahare	Rasio

1.6.2 Rancangan Analisis

1.6.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis desktiptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan di interpretasikan. Analisis deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberkan informasi mengenai karakteristik variable penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral, dispresi, dan koofisien korelasi antara variable penelitian **(Nur Indriantoro, 2002:170)**

1.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator / BLUE) (Algifari, 2000:83).

Fungsi dari uji asumsi klasik adalah agar parameter dan koefisien regresi tidak bias dan dapat mendeteksi keadaan yang sesungguhnya. Uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diproleh apabila nilai signifikansi > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Apabila hal ini terjadi antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi,

sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat sebaran titik pada grafik scatterplot. Dari grafik Scatterplot jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi **(Ghozali,2004:79).**

1.6.2.3 Analisis Statistik

Teknik statistik yang digunakan peneliti adalah teknik analisis koefisien korelasi dan dilanjutkan dengan regresi, karena memeliki hubungan dua variable berupa hubungan kausal atau fungsional **(Sugiyono, 2004:203).**

1. Uji statistik

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda *(multiple regression test)*, yang mana perhitungan regresi ganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel terikat dan untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel independen (Y), bila dua atau lebih variabel independen (X) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Metode analisis regresi berganda dengan dua variabel independen dapat di formulasikan sebagai berikut **(Sugiyono, 2004:211)** :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b2X2}$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (CAR)

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b_1&b2 = Koefisien masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen (Profitabilitas)

X2 = Variabel independen (Likuiditas)

2. Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis di dukung oleh fakta yang dikumpulkan dan di analisis dalam proses pengujian data **(Nur Indriantoro, 1999:191).** Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data akan diuji berbentuk rasio. Apabila suatu penelitian menggunakan skala rasio, statistik parametrik merupakan analisis yang tepat dengan asumsi distribusi populasi datanya normal. **(Nur Indriantoro, 1999:200).**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Menghitung nilai t untuk mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : n = Jumlah pasangan

k = Jumlah Variabel

r = Nilai koefisien korelasi

2. Berdasarkan pengujian uji t, akan diperoleh hasil t hiting, kemudian dibandingkan dengan t tabel, keputusan yang akan diambil :

Jika t hitung > t tabel, Ho diterima

Jika t hitung < t tabel, Ho ditolak atau Ha diterima

3. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan : R = Koefisien korelasi ganda

N = Jumlah sampel data

M = Jumlah variable X

4. Berdasarkan uji F, akan diperoleh hasil F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel, keputusan yang akan diambil adalah :

Jika F hitung < F tabel, Ho diterima

Jika F hitung > F tabel, Ho ditolak atau Ha diterima

5. Merumuskan hipotesis

Menentukan hipotesis statistic uji F :

Ho : $R_{yx1x2} = 0$: *Return on Investment* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividens payout Ratio.

Ha : $R_{yx1x2} \neq 0$: *Return on Investment* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividens payout Ratio.

6. Menentukan tingkat signifikan (α)

Tingkat siginifkan ditentukan dengan α = 5 % dengan derajat bebs (db) = n-2, untuk menentukan nilai t tabl sebagai batas daerah penerimaan penolakan hipotesis.

Dimana : r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel

1.7 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1.7.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data **(Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, 2002).** Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampai 2009.

1.7.2 Populasi

Definisi populasi menurut **Sugiyono (2003 : 55)** adalah :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan otomitif yang terdaftar di BEI.

1.7.3 Sampel

Sampel menurut sugiyono (2003 : 56) adalah :

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Karena jika tidak representative akan menyebabkan pengambilan keputusan yang salah.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap bebrapa perusahaan otomotif dan komonennya yang terdaftar di BEI, sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini bulan April 2010 sampai dengan selesai.